




## Research Article

# Pengelolaan Biaya Pendidikan di SDIT Insan Cermat

Ende Widiyana<sup>1</sup>, Fahri Sahrul Ramadhan<sup>2</sup>, Ara Hidayat<sup>3</sup>

1. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [endewidiyana19@gmail.com](mailto:endewidiyana19@gmail.com) 
2. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia  
E-mail: [ramadhanfahrisahrul@gmail.com](mailto:ramadhanfahrisahrul@gmail.com)
3. Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati Bandung  
E-mail: [ara.hidayat@yahoo.co.id](mailto:ara.hidayat@yahoo.co.id)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025  
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025  
Available online : December 11, 2025

**How to Cite:** Ende Widiyana, Fahri Sahrul Ramadhan and Ara Hidayat (2025) "Managing Educational Costs at SDIT Insan Cermat", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1822-1834. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1857.

## Managing Educational Costs at SDIT Insan Cermat

**Abstract.** This research is based on the condition of education financing management at Insan Cermat Integrated Islamic Elementary School (SDIT), which is the main support for the sustainability of educational activities at the school. This study aims to analyze the effectiveness of the use of school-owned financial resources, the level of responsibility and transparency in financial management, minimize errors in fund management, and understand the contribution of school finance to improving the quality of learning in the classroom. The approach used is a qualitative method with a single case study type that focuses on the management of education financing at SDIT Insan Cermat. Data were collected through documentation and interviews. The results showed that SDIT Insan Cermat does

not experience financial difficulties in obtaining education funds, and their use is directed for educational purposes. The principal works optimally with the treasurer, so that a number of school programs can run well. The accountability system implemented reflects the school's responsibility, while transparency is realized by displaying the report on the use of funds on the notice board so that it can be accessed by all parties. The utilization of school finances is also proven to support the improvement of the quality of learning in the classroom, marked by the fulfillment of various important facilities and infrastructure. Based on the results of this study, it can be concluded that the management of education financing at SDIT Insan Cermat has been implemented according to good procedures.

**Keywords:** Education, Funding, Financing Management

**Abstrak.** Penelitian ini didasari oleh kondisi pengelolaan pembiayaan pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cermat, yang menjadi penopang utama keberlanjutan kegiatan pendidikan di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan sumber dana yang dimiliki sekolah, tingkat tanggung jawab dan transparansi dalam pengelolaan keuangan, meminimalkan kesalahan dalam pengelolaan dana, serta memahami kontribusi keuangan sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif dengan jenis studi kasus tunggal yang berfokus pada pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDIT Insan Cermat. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Insan Cermat secara finansial tidak mengalami kesulitan dalam memperoleh dana pendidikan, dan penggunaannya diarahkan untuk kepentingan pendidikan. Kepala sekolah bekerja sama secara optimal dengan bendahara, sehingga sejumlah program sekolah dapat berjalan dengan baik. Sistem akuntabilitas yang diterapkan mencerminkan tanggung jawab sekolah, sementara transparansi diwujudkan dengan menampilkan laporan penggunaan dana di papan pengumuman agar dapat diakses oleh semua pihak. Pemanfaatan keuangan sekolah juga terbukti mendukung peningkatan mutu pembelajaran di kelas, ditandai dengan terpenuhinya berbagai sarana dan prasarana penting. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan pendidikan di SDIT Insan Cermat telah dilaksanakan sesuai prosedur yang baik.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Pendanaan, Pengelolaan Pembiayaan

## PENDAHULUAN

Mengembangkan dan memajukan pendidikan dalam konteks kehidupan modern merupakan hal yang wajar sekaligus keharusan. Disebut wajar karena pendidikan, sebagai salah satu produk budaya suatu masyarakat dan bangsa, terus mengalami perkembangan untuk menemukan bentuknya yang paling sesuai dengan dinamika perubahan dalam masyarakat. Sementara itu, pendidikan juga menjadi keharusan karena perannya yang sangat vital dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan adalah fondasi utama bagi kemajuan suatu bangsa, sebagaimana diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945. Tujuan pendidikan mencakup mencerdaskan kehidupan bangsa, melindungi setiap individu dari ancaman, memajukan kesejahteraan umum, dan mendukung terciptanya tatanan dunia yang lebih baik. Dalam era modern ini, pendidikan menjadi semakin penting karena kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada tenaga kerja yang cerdas, kompeten, dan mampu bersaing secara global.

Pendidikan harus menjadi prioritas utama dan harus berkualitas, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Setiap individu memiliki hak untuk

mendapatkan pendidikan yang layak, karena pendidikan memainkan peranan penting dalam semua aspek kehidupan. Pendidikan memberikan peluang untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas hidup seseorang. Dengan pendidikan yang baik, manusia dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal. Di tingkat sosial, pendidikan membantu individu mencapai tujuan hidup dan memperbaiki status sosial. Secara umum, pendidikan mampu mengubah masyarakat menjadi lebih beradab. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membawa perubahan baik bagi individu maupun masyarakat. Namun, potensi yang ada dalam diri manusia tidak dapat berkembang dengan optimal tanpa usaha dan pengorbanan.

Pendidikan yang berkualitas dan bermutu menjadi harapan semua pihak, namun pencapaiannya memerlukan proses dan tahapan tertentu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Budaya (2017), jenjang pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting karena pada tahap inilah peserta didik mulai dibekali dasar-dasar yang akan menjadi fondasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya. Pengalaman dan pembelajaran yang diperoleh di jenjang pendidikan dasar akan menjadi modal berharga bagi peserta didik dalam melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, banyak aspek yang perlu diperhatikan, salah satunya adalah pembiayaan pendidikan.

Pembiayaan pendidikan menjadi salah satu aspek krusial dalam penyelenggaraan pendidikan. Menurut Kusumadewi (2015), pembiayaan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan di semua jenjang. Contohnya adalah alokasi anggaran untuk gaji pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh pemerintah daerah setiap tahun. Meskipun demikian, pemerintah Republik Indonesia setiap tahunnya telah mengalokasikan anggaran pendidikan minimal 20% dari total Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sesuai dengan kebijakan yang berlaku.

Pendanaan memainkan peran sentral bagi peningkatan kualitas pendidikan baik pada sekolah negeri maupun swasta. Semua kegiatan pendidikan membutuhkan biaya dan dana. Peranan pendidikan baik sebagai mata pelajaran maupun tujuan pendidikan menurut Anwar (2016) akan selalu berkaitan dengan rangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan suatu tujuan yang diinginkan. Dalam perjalanan suatu aktivitas tersebut timbul suatu masalah yang berkaitan dengan biaya pendidikan. Sementara itu ada kebutuhan mendesak akan pendanaan pengelolaan sekolah berdasarkan kebutuhan operasional dan riil yang terdiri dari honor/gaji, tunjangan karyawan, peningkatan proses belajarmengajar, pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan, peningkatan pembinaan siswa, dan meningkatkan kompetensi profesional guru, pengelolaan dan pengawasan sekolah. Biaya pendidikan bukanlah hal baru, tetapi harus diperhitungkan dalam perhitungan, terutama pada ajaran baru dimulai.

Isu mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan telah banyak dibicarakan dan dikaji oleh para peneliti. Sebagaimana yang dilaporkan oleh Fauzi (2020) bahwa biaya pendidikan merupakan faktor yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Begitu pula Hafni & Rahmawati (2022) yang melaporkan mengenai pengelolaan dana pendidikan sekolah dasar pada pandemi Covid-19 yang mengalami penurunan dan penyesuaian dengan situasi dan kondisi. Sejalan dengan hal itu,

Khuluqiah, et al. (2022) menginformasikan bahwa pengelolaan biaya pendidikan di TK AL-Adaby Pontianak telah berjalan dengan baik. Akan tetapi dalam hal ini penulis lebih fokus pada pengelolaan pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar, tujuannya ialah untuk menyajikan bagaimana implementasi pengelolaan pembiayaan pendidikan pada sekolah dasar yang diteliti.

Pendanaan memiliki kaitan erat dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas, di mana manfaatnya dapat dirasakan hingga pada peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian Fatonah (2021) menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara pemanfaatan dana operasional sekolah dengan mutu proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berkualitas memang membutuhkan dukungan finansial yang cukup besar. Namun, salah satu tantangan dalam pendidikan di Indonesia adalah sistem penganggaran, baik dalam mekanisme penyaluran maupun metode perhitungannya. Mutu pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan sekolah dalam mengelola berbagai komponen secara fungsional dan efektif untuk menghasilkan nilai tambah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Fadhli (2017) juga menekankan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan upaya yang serius dan nyata dari berbagai pihak, menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pengelolaan pendidikan demi mencapai hasil yang optimal.

Terdapat beberapa jenis biaya pendidikan menurut Ferdi (2013) yaitu: 1) biaya langsung (direct cost); 2) biaya tidak langsung (indirect cost); 3) biaya pribadi (private cost); 4) biaya masyarakat (social cost); 5) monetary cost; dan 6) non monetary cost. Sebagian besar masyarakat Indonesia sering mengeluhkan jenis biaya pribadi yakni biaya yang harus dikeluarkan oleh orang tua siswa. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa biaya pendidikan merupakan komponen penting yang tak dapat terpisahkan dari keberlangsungan proses pendidikan di sekolah.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia merupakan landasan hukum dan penopang sikap pemerintah dalam mereformasi sistem pendidikan nasional Indonesia, yang sebelumnya membentuk Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS adalah program reformasi pendidikan Indonesia yang mencakup visi, misi, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan bermutu yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan berdaya saing dalam kehidupan masyarakat global. Menguatkan semangat pembaharuan pendidikan terutama melalui Undang-Undang Republik Indonesia (UU) No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Keputusan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Nasional (SNP) dan serangkaian pedoman teknis yang mengatur pelaksanaan undang-undang dan peraturan pemerintah ini baik di tingkat departemen pemerintah daerah maupun sekolah sebagai pemegang otonomi pendidikan di tingkat paling bawah.

Pernyataan tersebut juga menunjukkan betapa pentingnya mengembangkan sekolah dasar tradisional menjadi bentuk yang lebih profesional dan futuristik. Pendirian sekolah dasar merupakan keharusan serta keinginan dalam usaha menciptakan sekolah dasar yang bermutu untuk semua kelas sosial. Mengingat perannya yang cukup besar, maka sekolah dasar harus dipersiapkan sebaik-baiknya, baik dari sisi sosial dan kelembagaan ataupun secara teknis dan akademik. PP No. 48

Tahun 2008 tentang pembiayaan pendidikan pasal 2 (ayat 1) menyatakan bahwa pembiayaan pendidikan ditanggung bersama antara pemerintah, pemerintah daerah, serta masyarakat. Namun masyarakat berarti di sini: a) penyelenggara atau unit pelatihan yang dibentuk oleh masyarakat; b) Siswa, orang tua atau wali sah siswa; dan c) lembaga selain yang tersebut pada huruf a dan b yang mempunyai urusan dan tugas di bidang pendidikan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikemukakan bahwa masalah keuangan dalam dunia pendidikan merupakan masalah yang cukup serius, masalah yang tidak dapat dianggap remeh keberadaannya, dan memberikan adil penting bagi keberlangsungan suatu lembaga pendidikan. Dapat dikatakan juga bahwa proses pendidikan, dalam berbagai jenjangnya, tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dukungan finansial yang memadai, termasuk juga aspek kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu dukungan dari pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat luas. Begitu pentingnya posisi pembiayaan dalam pendidikan, maka tidak dapat dipungkiri bahwa kualitas pendidikan itu sendiri ikut ditentukan oleh baiknya pengelolaan dana dalam pendidikan.

Banyak sekolah yang tidak mampu melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal dikarenakan masalah biaya, baik dalam membayar guru maupun dalam menyediakan kesempatan belajar dan sarana prasarana sekolah. Dalam hal ini, seiring dengan tuntutan reformasi terdapat pendidikan yang terjangkau dan berkualitas. Namun, pendidikan yang berkualitas selalu membutuhkan biaya yang tidak sedikit jumlahnya. pembiayaan dalam pendidikan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cermat yang pada konteks penelitian ini membahas asal dana pendidikan yang didapat serta akuntabilitas sekolah dalam pengelolaannya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insan Cermat yang berada di Jl. Cigagak Cipadung, Palasari, Kota Bandung, Jawa barat. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait, seperti Kepala Sekolah dan bendahara SDIT Insan Cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah Survei, wawancara dan observasi. Analisis data dimulai dari upaya mencari makna yang diawali dengan pengumpulan data, kemudian reduksi data, penyajian data serta verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Sumber Dana Pendidikan di SDIT Insan Cermat**

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa dari berbagai sumber pendanaan yang didapatkan, pendanaan yang cukup besar adalah dana dari iuran Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) siswa/siswi. Hal itu sesuai hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Sumber pendanaan yang terbesar di sekolah ini ialah dari SPP para siswa yang dibayar sebulan sekali berjumlah Rp.500.000 per-siswa, dengan perincian yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. Sedangkan dana BOS yang diberikan kepada sekolah*

*dan diterima oleh pihak sekolah dalam periode tertentu, besarnya jumlah dana BOS yang diterima sekolah setiap tahun berbeda-beda.”*

Ketika telah diketahui sumber pendanaan yang tersedia, langkah selanjutnya adalah merancang Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS) yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dapat dikatakan bahwa sebagian besar orang tua atau wali siswa SD Insan Cermat mengetahui bahwa pendidikan yang bermutu merupakan tanggung jawab bersama, bukan hanya tanggung jawab pemerintah atau negara. Namun, perhatian juga diberikan pada pengelolaan dana yang didapatkan. Anggaran serta penggunaan dana harus disesuaikan dalam peraturan yang direncanakan dan diterbitkan. Pada tahun 2023, SDIT Insan Cermat menerima pencairan sebanyak dua kali dari dana BOS sebagian besar dari dana tersebut digunakan untuk mengadakan jumlah buku pelajaran bagi siswa pada tahun ajaran dan Pembangunan Sekolah.

Kemudian, dalam Permendikbud Nomor 8 Tahun 2020, tugas dana BOS yaitu untuk mendukung kegiatan operasional sekolah seperti biaya pembangunan perpustakaan sekolah, biaya penerimaan peserta didik baru, pembayaran listrik dan jasa kelistrikan, biaya guru sukarelawan. Namun, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengeluarkan peraturan baru di tahun 2020 terkait penggunaan dana bantuan operasional sekolah untuk kebutuhan pandemi Covid-19. Selain itu, pada tahun 2021 dengan dana dari SPP siswa diperoleh sejumlah Rp.400.000. sedangkan pada tahun 2022-2023 diperoleh lebih kurang. Rp.450.000. dan untuk 2024 tahun ajaran baru di peroleh sejumlah 500.000. Dalam menggunakan pendanaan yang ada, baik dana dari pemerintah maupun non pemerintah, harus diperhatikan aturan dan ketentuan yang berlaku.

Meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya untuk menyangkut masalah teknis, Namun juga terkait bermacam masalah yang sangat kompleks dan rumit. Peningkatan mutu pengajaran juga memerlukan pengelolaan pendidikan yang lebih baik, baik dari segi perencanaan, pembiayaan maupun efektifitas dan efisiensi penyelenggaraan sistem persekolahan. Faktor yang dapat mempengaruhi mutu dalam pengajaran adalah manajemen sekolah. Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu memerlukan pengelolaan sumber daya yang ada di sekolah secara menyeluruh dan profesional. Satu-satunya sumber daya yang harus dikelola dengan baik adalah masalah pendanaan ataupun pembiayaan.

## **B. Pelaksanaan Sekolah dalam Pengelolaan Dana Pendidikan di SDIT Insan Cermat**

Berdasarkan informasi yang diterima peneliti tentang perencanaan pengelolaan keuangan SDIT Insan Cermat, langkah utama yang dilakukan yaitu mengadakan pertemuan dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sekolah untuk membahas kebutuhan dan tujuan untuk periode tertentu. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah sebagai berikut:

*“Ya, langkah utama kami lakukan dalam rangka pengelolaan dana pendidikan di sekolah ini ialah mengadakan pertemuan dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan sekolah untuk membahas kebutuhan dan tujuan untuk periode tertentu. Contohnya jangka waktu pendek, menengah dan panjang. Selanjutnya, RAPBS*

*disusun. tentu di dalamnya yaitu membahas terhadap gambaran pengeluaran maupun pendapatan atau biaya/belanja sekolah untuk periode tertentu, disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Seperti pengembangan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia guru, biaya/gaji guru tidak tetap yayasan (GTT), biaya perawatan sekolah dan kebutuhan lain yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas”.*

Sistem pembiayaan pendidikan adalah proses di mana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah, tergantung dari kondisi masing-masing negara seperti kondisi geografis, tingkat pendidikan, kondisi politik pendidikan, hukum pendidikan, ekonomi pendidikan, program pembiayaan pemerintah dan administrasi sekolah. Pembiayaan sekolah adalah proses di mana pendapatan dan sumber daya tersedia digunakan untuk memformulasikan dan mengoperasionalkan sekolah di berbagai wilayah geografis dan tingkat pendidikan yang berbeda-beda.

Hal yang utama dalam proses management adalah planning (perencanaan). Perencanaan adalah merupakan proses yang sistematis dan rasional di mana tahap-tahap operasi dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian ini mencakup unsur-unsur bahwa perencanaan mempunyai proses, merupakan suatu perencanaan yang rasional dan sistematis, serta mempunyai tujuan yang harus dicapai. Perencanaan sebagai suatu proses, yaitu ini membutuhkan waktu, tidak bisa terjadi dalam semalam. Perencanaan pembiayaan sekolah didasarkan pada rencana pengembangan sekolah secara umum, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan jangka pendek adalah perkembangan satu tahun. Perkembangan jangka panjang adalah pembangunan lima tahun, sepuluh tahun atau bahkan 25 tahun. Rencana keuangan strategis disusun berdasarkan rencana pengembangan sekolah jangka pendek dan jangka panjang. Fitri (2014) menginformasikan bahwa pengaturan alokasi penggunaan dana sekolah di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukit Tinggi dituangkan dalam bentuk RAPBS, sehingga termuat rencana pertanggung jawaban kegiatan, perincian program, perincian kebutuhan barang dan sarana, serta total anggaran secara keseluruhan.

Keunggulan pelaksanaan perencanaan keuangan sekolah terletak pada model dasar yang memberikan gambaran tentang tujuan, program dan layanan yang diinginkan atau penyelenggaraan kegiatan layanan sekolah. Perencanaan juga memiliki anggaran yang dirancang untuk memudahkan perencanaan. Mulyono (2019) mengemukakan bahwa anggaran juga menyediakan konteks untuk proses perencanaan, di mana langkah-langkah dipilih untuk mencapai tujuan yang disepakati. Penggunaan dana yang jujur serta rasional memerlukan suatu anggaran yang akan menjadi dokumen yang merangkum keputusan yang direncanakan. Anggaran juga menggambarkan fungsi lembaga. Manajemen sekolah mencoba merujuk pada konsep manajemen berbasis sekolah dalam mengelola sekolah. Pada bagian penjelasan Pasal 51 ayat 1 menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, MBS diartikan yaitu merupakan “bentuk otonomi penyelenggaraan pendidikan pada satuan pendidikan, dalam hal ini kepala sekolah atau madrasah dan kepala sekolah. guru yang diangkat oleh komite sekolah

atau madrasah untuk dibantu dalam memimpin kegiatan pendidikan”. Sementara itu, Tilaar mengklaim dari esensi yaitu MBS merupakan partisipasi dalam masyarakat.

Keputusan yang menetapkan standar dari pengelolaan satuan pendidikan dari Pemerintah tahun 2005 nomor 19 pasal 49 menetapkan bahwa pengelolaan satuan pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen khusus sekolah yang bercirikan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan tanggungjawab. Terkait dengan pelaksanaan penggunaan dana sekolah, Mulya & Rahayu (2021) melaporkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar kota Surabaya mengacu kepada asas kecermatan, asas terperinci, asas keseluruhan, asas keterbukaan, asas periodik, dan asas pembebanan. Dan hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar kota Surabaya belum sepenuhnya memenuhi asas-asas tersebut.

Banyak komponen yang mesti dipertimbangkan oleh pembuat anggaran dalam menghitung biaya pendidikan di sekolah. Komponen- komponen yang dimaksud adalah: 1. Peningkatan KBM 2. Peningkatan pembinaan kegiatan siswa 3. Pembinaan tenaga kependidikan 4. Rumah tangga sekolah 5. Pengadaan alat-alat belajar 6. Kesejahteraan 7. Pengadaan bahan pelajaran 8. Perawatan 9. Sarana kelas 10. Pengadaan alat-alat belajar 11. Sarana sekolah 12. Pembinaan tenaga kependidikan 13. Pembinaan siswa 14. Pengadaan bahan pelajaran 15. Pengelolaan sekolah, 16. Pemeliharaan dan penggantian sarana dan prasarana pendidikan 17. Biaya pembinaan, pemantauan, pengawasan dan pelaporan. 18. Peningkatan mutu pada semua jenis dan jenjang pendidikan 19. Peningkatan kemampuan dalam menguasai iptek.

Kemudian administrasi sekolah melibatkan guru dan komisi atau stakeholders sekolah dalam penyusunan RAPBS sebelum mengajukan kepada dinas pendidikan. Terdapat ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam menentukan besarnya anggaran, yaitu biaya satuan dan besarnya kegiatan. Salah satu tujuan MBS adalah kepedulian bersama terhadap pengambilan keputusan, pemberdayaan guru, pengelolaan sekolah, transformasi sekolah dan perencanaan perubahan. Oleh karena itu, sangat mungkin bahwa perencanaan keuangan sekolah yang mencakup semua aspek sekolah mendukung efektivitas pembiayaan sekolah yang baik dan juga dapat memperkuat rasa memiliki dengan memasukkan banyak aspek dalam pengambilan keputusan.

### **C. Pelaksanaan Sistem Laporan Sekolah di SDIT Insan Cermat**

Segala hal yang berhubungan dengan pengeluaran atau penerimaan anggaran, baik dari pemerintah maupun non-pemerintah, secara rutin dicatat oleh bendahara dalam Buku Kas Umum (BKU). Catatan tersebut juga dilengkapi dengan bukti pengeluaran yang telah dilakukan oleh SDIT Insan Cermat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bendahara dalam wawancara berikut:

*“kami selalu mencatat secara lengkap segala sesuatu yang berhubungan dengan penerimaan dan pengeluaran sekolah ini, lengkap pula dengan tanda bukti penerimaan dan pengeluarannya. Selanjutnya laporan berkalapun kami susun, yang meliputi*

*laporan kegiatan secara lengkap dan rinci serta penggunaan sarana pelaporan kepada pihak yang berwenang”*

Pengelolaan dana di SDIT Insan Cermat dapat dibagi menjadi beberapa kategori pengeluaran, seperti biaya untuk kegiatan pembelajaran, termasuk penggandaan buku pelajaran siswa, perawatan fasilitas sekolah, kesejahteraan guru dan staf, administrasi, pengembangan teknik pengajaran, serta pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Dana yang diperoleh dari program BOS dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, dan penggunaan dana tersebut diumumkan secara terbuka agar diketahui oleh seluruh pemangku kepentingan dan masyarakat.

Menurut Rohiyatun (2018), laporan penggunaan dana sekolah, seperti yang dilakukan di PAUD Rinjani, dilaporkan secara rutin kepada Yayasan dan Dinas Pendidikan Kota Mataram. Pelaksanaan anggaran juga diawasi untuk memastikan kesesuaiannya dengan peraturan dan prosedur yang berlaku, baik dalam aspek administrasi teknis maupun operasional. Efisiensi penggunaan sumber daya, seperti fasilitas, tenaga kerja, biaya, dan peralatan, juga menjadi perhatian penting. Kepala sekolah, sebagaimana disebutkan oleh Muspawi (2018), melakukan supervisi terhadap bagian keuangan untuk memastikan laporan keuangan sekolah dapat disusun dengan baik dan menjadi acuan yang valid.

Sebagai pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan, kepala sekolah dituntut untuk mengembangkan berbagai aspek administrasi dengan melakukan analisis situasi masa lalu serta lingkungan eksternal yang mencakup kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT). Secara umum, anggaran pendidikan terdiri dari dua komponen utama, yaitu anggaran pendapatan dan anggaran belanja. Anggaran pendapatan mencakup semua sumber dana yang diterima sekolah setiap tahunnya secara rutin dari sumber-sumber yang telah ditentukan.

#### **D. Akuntabilitas Sekolah di SDIT Insan Cermat**

SDIT Insan Cermat telah menunjukkan upaya untuk menjaga akuntabilitas sekolah. Hal ini dapat terlihat dari penuturan kepala sekolah pada hasil wawancara sebagai berikut:

*“Kami telah berupaya untuk menjaga akuntabilitas sekolah ini dalam hal pengelolaan dana pendidikan yang ada pada kami. Yang mana semua pengeluaran dan penerimaan dana di SDIT Insan Cermat dicatat dengan rapi, dalam penggunaan dan pengurusannya tetap dilakukan secara transparan tidak ada yang ditutupi, sehingga para stakeholder sekolah mengetahuinya, baik pada laporan keuangan yang berasal dari bantuan non pemerintah, ataupun seperti dana BOS”.*

Pengelolaan keuangan yang diterapkan di sekolah dapat dikatakan cukup baik, bersifat transparan dan bisa dilihat berbagai pihak. Dalam membantu pengelolaan keuangan ke arah yang lebih baik, kepala sekolah terlihat cukup memperhatikan peralatan pengelolaan keuangan, memiliki ruangan khusus yang dapat menyimpan peralatan pengelolaan, beliau memiliki buku-buku serta alat-alat yang diperlukan. Pelaksanaan anggaran juga dikendalikan oleh administrasi dan bendahara. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan dalam penggunaan dan penerapan anggaran sekolah. Karena berhubungan dengan uang atau masalah dana,

maka bisa dikatakan sangat rawan terjadi penyelewengan, sehingga pihak sekolah sangat menjaga akuntabilitas sekolah harus bertanggung jawab untuk mencegah hal seperti itu terjadi.

Akuntabilitas adalah tanggung jawab publik, yang berarti bahwa proses anggaran bertanggung jawab untuk mencapai tujuan. Akuntabilitas terbagi menjadi dua jenis, yaitu akuntabilitas vertikal dan akuntabilitas horizontal. Akuntabilitas vertikal adalah pertanggungjawaban manajemen kepada otoritas yang lebih tinggi, seperti penyelenggaraan negara, dan pertanggung jawaban negara kepada pemerintah. Akuntabilitas horizontal adalah akuntabilitas yang dibuat untuk individu dan institusi paralel. tanggung jawab merupakan tugas untuk menugaskan atau menanggapi pihak yang memiliki informasi atau tanggung jawab, dan untuk menjelaskan kinerja dan kegiatan dari orang atau badan hukum atau kolektif kepemimpinan suatu organisasi. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban untuk melaporkan segala tanggung jawabnya kepada pemerintah yang bertindak sebagai pemberi bantuan dalam hal ini, serta kepada orang tua ataupun masyarakat yang telah mempercayakan dan menepatkan anaknya dalam lembaga pendidikan sekolah.

Selain itu, transparansi dalam pemakaian biaya/dana juga diperlukan. Oleh sebab itu untuk meminimalisir serta menduga-duga penyelewengan dana. Sebaliknya, kerahasiaan penggunaan dana dan proses pelatihan menimbulkan ketidakpercayaan di antara mereka yang terlibat. Di lembaga pendidikan, transparansi berarti terbuka tentang sumber dan jumlah dana, detail penggunaan, dan pertanggungjawaban yang jelas. Penerapan transparansi dalam pengelolaan keuangan juga memiliki kelebihan yaitu melalui pertukaran informasi dapat tercipta rasa saling percaya secara efektif antara pengurus, masyarakat, wali murid dan siswa sekolah.

Tujuan utama akuntabilitas kinerja sekolah adalah salah satu prasyarat terciptanya sekolah yang baik dan handal. Selain itu, tujuan akuntabilitas harus mengevaluasi keefektifan dan kepuasan publik sekolah terhadap layanan pendidikan yang diberikan oleh sekolah, melibatkan publik dalam inspeksi layanan pendidikan, dan bertanggung jawab atas keterlibatan publik dengan layanan pendidikan. Untuk mencapai tujuan akuntabilitas, sekolah kemudian harus berusaha untuk mengimplementasikannya. Masyarakat, pemerintah dan pemangku kepentingan merasa puas dengan akuntabilitas pendidikan, karena pelaksanaan akuntabilitas pendidikan sekolah telah membawa transparansi tentang apa yang dilakukan, apa yang telah dilakukan dan segala hal yang berkaitan dengan operasional dan keuangan sekolah. Hal ini tentunya juga menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi di sekolah untuk menunjukkan kinerja yang baik, sebagaimana yang dikatakan Muspawi (2020) bahwa kepala sekolah merupakan pengendali untuk membawa sekolahnya mencapai target yang dituju. Di sisi lain, Sukur (2013) mengatakan bahwa ketika kepala sekolah bekerja dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana yang terlaksana di MAN Negara Kabupaten Jembrana, maka berbagai pengelolaan termasuk pengelolaan keuangan sekolah berjalan dengan efektif.

### **E. Pemanfaatan Keuangan Sekolah Bagi Mutu Proses Pembelajaran di Kelas.**

SDIT Insan Cermat telah berusaha mengelola keuangan sekolah secara optimal untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari pernyataan kepala sekolah dalam wawancara berikut:

*“Kami berupaya memanfaatkan keuangan sekolah dengan sebaik-baiknya untuk mendukung mutu pembelajaran di kelas. Kami berusaha memenuhi berbagai kebutuhan penting dalam proses belajar, seperti penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa fasilitas penting, seperti infokus, meja dan kursi belajar yang sesuai standar, telah kami lengkapi. Selain itu, suasana ruangan juga dipercantik untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, sehingga anak-anak dapat lebih menikmati proses belajar mengajar,” ujar kepala sekolah.*

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Fatonah (2021) yang menginformasikan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan Dana Operasional Sekolah terhadap mutu proses pembelajaran di Sekolah. Begitu juga dengan hasil penelitian Kusumadewi (2015) yang melaporkan bahwa pembiayaan pendidikan ikut memberikan pengaruh terhadap kualitas pendidikan pada segala jenjangnya. Senada pula dengan yang disampaikan oleh Fauzi (2020) bahwa biaya pendidikan merupakan faktor yang penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

### **F. Evaluasi dan Pertanggungjawaban Pembiayaan di SDIT Insan Cermat**

Evaluasi pendidikan juga diartikan dengan proses untuk memberikan kualitas yaitu nilai dari kegiatan pendidikan yang telah dilaksanakan, yang mana proses tersebut berlangsung secara sistematis, berkelanjutan, terencana, dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur. Evaluasi atau yang sering disebut evaluation involves auditing, merupakan pertanggungjawaban terhadap keuangan sekolah menyangkut seluruh pengeluaran dana sekolah yang berkaitan dengan apa yang telah dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam implementasi manajemen berbasis sekolah setiap akhir tahun anggaran sekolah dituntut untuk mempertanggungjawabkan setiap dana yang dikeluarkan selama tahun anggaran. Pertanggungjawaban ini dilakukan di dalam rapat dewan sekolah, yang diikuti komponen sekolah, komponen masyarakat dan pemerintah daerah.

Pada evaluasi pelaksanaan penatausahaan keuangan dalam kategori hasil/kriteria pelaksanaan. Efektif/Baik, menunjukkan pelaksanaan kegiatan penatausahaan ini adalah kewajiban pendataan pelaporan transaksi keuangan dalam bidang pendidikan harus tercatat sesuai kronologis secara sistematis berdasar periode tertentu yang telah ditetapkan, dimana tiap catatan harus dilengkapi dengan dokumen keuangan. Dan pembukuan pelaksanaan anggaran pendidikan pembukuan, dimana dilakukan pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi keuangan sebagai teknis akuntansi, yang tidak hanya melakukan pembukuan, tetapi juga melakukan pemeriksaan laporan, penyusunan keuangan, penafsiran laporan keuangan, dan lain sebagainya.

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan SDIT Insan Cermat selalu dilaksanakan pada akhir tahun ajaran guna mendapatkan informasi tentang hasil dari kegiatan pengalokasian dana, dimana informasi hasil ini kemudian akan dibandingkan dengan

sasaran yang telah ditetapkan. Kemudian hasil tersebut di evaluasi secara bersama-sama dengan Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Komite Sekolah Warga Sekolah.

Sesuai dengan yang diungkapkan Sudjana (2006:57) bahwa salah satu fungsi penilaian adalah sebagai masukan untuk pengambilan keputusan. Kemudian hasil tersebut di evaluasi secara bersama-sama dengan Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah, Komite Sekolah Warga Sekolah. Dalam kegiatan evaluasi tersebut bendahara SDIT Insan Cermat membuat Laporan Pertanggungjawaban dalam bentuk jurnal kas APBS. Kemudian APBS tersebut dibahas oleh semua pihak dan dievaluasi secara bersama-sama untuk memberi masukan tentang pelaksanaannya dan perbaikan kedepannya.

Adapun evaluasi pembiayaan tersebut hanya dilakukan oleh pihak sekolah saja, tanpa menghadirkan pihak luar. Pertanggungjawaban dana tergolong baik. Hal ini disebabkan pihak sekolah rutin melakukan pertanggung jawaban penggunaan biaya kepada orang tua siswa dan masyarakat setiap satu tahun sekali. Dapat dilihat bahwa manajemen anggaran/biaya yang dilakukan kepala sekolah tergolong baik.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pengelolaan yang dilakukan oleh kepala sekolah ternyata tergantung kepada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang bersangkutan, keadaan lingkungan sekolah serta tujuan yang ingin diprioritaskan oleh kepala sekolah tersebut. Untuk melaksanakan transparansi manajemen keuangan ada kepala sekolah yang membagi tugas bawahannya menurut jabatan dan fungsinya masing-masing, kepala sekolah lain selalu mengadakan rapat bersama sebelum mengambil keputusan serta adanya pelaporan kegiatan dalam pemakaian dana bagi semua unsur yang terkait.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan, berikut beberapa kesimpulan yang dapat diambil. *Pertama*, SDIT Insan Cermat tidak menghadapi kendala finansial dalam memperoleh dana pendidikan. Sekolah ini mendapatkan sebagian besar pendanaannya dari pembayaran SPP siswa yang dilakukan oleh wali murid setiap bulan dan bantuan operasional sekolah (BOS) yang disediakan oleh pemerintah. Dana tersebut digunakan untuk mendukung kebutuhan sekolah dan kegiatan pendidikan.

*Kedua*, bendahara sekolah mencatat semua penerimaan dan pengeluaran dana secara rutin dan terperinci dalam buku keuangan umum, mencakup dana dari pemerintah maupun sumber lainnya. Kolaborasi antara kepala sekolah dan bendahara menunjukkan koordinasi yang baik, sehingga berbagai program di SDIT Insan Cermat dapat terlaksana sesuai tujuan.

*Ketiga*, sistem akuntabilitas yang diterapkan sekolah mencerminkan tanggung jawab yang tinggi. Transparansi dijalankan melalui penyampaian laporan penggunaan dana di papan pengumuman, sehingga informasi dapat diakses oleh semua pihak. Selain itu, sekolah melibatkan wali murid dan masyarakat untuk memverifikasi laporan keuangan, memastikan dana digunakan semata-mata untuk pelaksanaan program sekolah.

*Keempat*, pemanfaatan dana sekolah secara efektif telah mendukung peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Hal ini terlihat dari terpenuhinya berbagai sarana dan prasarana penting yang menunjang proses belajar mengajar.

*Kelima* Evaluasi dan pertanggungjawaban pembiayaan pada SDIT Insan Cermat dilakukan setiap triwulan atau per semester. Dana yang digunakan akan dipertanggungjawabkan kepada sumber dana. Jika dana tersebut diperoleh dari orang tua siswa, maka dana tersebut akan dipertanggungjawabkan kepada orang tua siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwar, S. (2016). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. Angewandte Chemie International*, 7(1), 1-13.
- Budaya, B. (2017). *Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Sekolah Dasar yang Efektif. Likhitaprajna. Jurnal Ilmiah FKIP*, 18(1), 42-59.
- Usman, A. M. C. Z. H. N. (2016). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan Pada SMP Negeri 19 Percontohan Banda Aceh. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(2), 103-107.
- Yuliani, H. (2016). *Pembiayaan Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Ngrojo Nanggulan Kulon Progo. Jurnal Hanata Widya*, 1(1), 54-68.
- Zein, M. (2016). *Strategi Pengelolaan Anggaran Biaya Pendidikan Berbasis Kinerja di Sekolah Menengah Atas Negeri Kabupaten Tanah Laut. Jurnal Humaniora Teknologi*, 1(1), 62-76
- Fatonah, N. (2021). *Manfaat Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Mutu Proses Pembelajaran. Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(2), 474.
- Fauzi, A. (2020). *Analisis Biaya Mutu dalam Meningkatkan Daya Saing Pendidikan. Jumpa: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 51-62.
- Ferdi, W. P. (2013). *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 19(4), 565-578
- Fitri, A. (2014). *Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 33-831.
- Hafni, D. A., & Rahmawati, F. M. (2022). *Pengelolaan Keuangan Pendidikan pada Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid-19. JAMP : Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 5(2), 93-104.
- Khuluqiah, K., Miranda, D. & Lukmanulhakim, L. (2022). *Pengelolaan Biaya Pendidikan di TK Al-Adaby Pontiannak. Khatulistiwa*, 11(9), 2715-2723.
- Kusumadewi, R. F. (2015). *Pembiayaan Pendidikan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-64.
- Mulya, M. H. W., & Rahayu, T. (2021). *Evaluasi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di Surabaya. Publika*, 9(3), 181-194.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen Berbasis Sekolah (16th ed.)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.